

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pengertian

Data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) terbaru menyebutkan, jumlah penduduk Indonesia hingga 2007 mencapai 224,9 juta. Sehingga Indonesia dinobatkan sebagai negara keempat berpenduduk terbesar di dunia (www.bkbn.go.id). Gerakan keluarga berencana di Indonesia telah menjadi contoh bagaimana negara dengan penduduk terbesar keempat di dunia dapat menerima gerakan keluarga berencana sebagai salah satu bentuk pembangunan keluarga yang lebih dapat dikendalikan untuk mencapai kesejahteraan (Manuaba, 1999:206).

Di Indonesia kontrasepsi suntik menempati urutan pertama, dalam penggunaan kontrasepsi suntik petugas kesehatan harus menjelaskan efektifitas, keuntungan, kerugian, indikasi dan kontraindikasi pada calon akseptor KB suntik. Efektifitas kontrasepsi suntik adalah (99%) dan (100%) dalam mencegah kehamilan (Everett, 2007:168). Walaupun mempunyai efektifitas tinggi dan pelaksanaannya mudah, kontrasepsi suntik mempunyai efek samping terutama mengganggu siklus haid. Kenaikan berat badan juga merupakan salah satu efek samping yang sering dikeluhkan oleh akseptor KB suntik. Beberapa wanita juga mengeluh timbulnya jerawat di wajah (Siswosudarsono, 2001:21). Efek pada pola haid tergantung pada lama pemakaian, perdarahan inter-menstrual dan perdarahan bercak berkurang

dengan jalannya waktu, sedangkan kejadian amenorhea bertambah besar (Hanafi, 2004:169). Pada pemakaian DMPA (*Depo Medroksiprogesteron Asetat*) jangka panjang, amenorhea menjadi hal yang menonjol (Glasier, 2005:100).

Efek ini dipandang sebagai kekurangan oleh banyak wanita yang menganggap bahwa perdarahan yang teratur merupakan suatu tanda kesehatan dan menggunakan haid sebagai indikator bahwa mereka tidak hamil (WHO, 2006:29). Kelainan haid merupakan sebab utama dari penghentian kontrasepsi suntikan (Hanafi, 2004:165). Sampai 25% akseptor KB DMPA berhenti pada tahun pertama akibat perdarahan yang tidak teratur. Perdarahan dan *spotting* menurun secara progresif seiring setiap satu kali penyuntikan ulang sehingga setelah lima tahun, 80% pengguna menjadi *amenorhea*. (Speroff, 2003:183). Suntikan DMPA lebih sering menyebabkan perdarahan, *spotting* dan *amenorhea* dibanding dengan NET-EN. (Hartanto, 2004:170).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RB Fika Sehat Sumberlawang Kabupaten Sragen pada tanggal 29 sampai 30 September 2009 kepada 11 akseptor KB suntik DMPA peneliti mendapatkan 7 (64%) akseptor yang menggunakan KB suntik DMPA lebih dari 2 tahun tidak mendapat haid lagi, 3 (27%) akseptor mengatakan masih mendapatkan haid sedikit-sedikit atau flek pada dua-tiga kali penyuntikan ulang, 1 (9%) akseptor mengatakan mengalami siklus haid lebih panjang dari sebelumnya pada 2 kali penyuntikan ulang. Data ini diperoleh dari akseptor yang datang ke RB untuk melakukan penyuntikan ulang.

Dengan melihat permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Hubungan antara Lama Pemakaian KB Suntik DMPA dengan Perubahan Pola Menstruasi pada Akseptor KB DMPA di RB Fika Sehat Sumberlawang Sragen Tahun 2009”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah Hubungan antara Lama Pemakaian KB Suntik DMPA dengan Perubahan Pola Menstruasi pada Akseptor KB DMPA di RB Fika Sehat Sumberlawang Sragen Tahun 2009.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara lama pemakaian KB suntik DMPA dengan perubahan pola menstruasi pada akseptor KB DMPA.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan karakteristik responden berdasarkan umur, jumlah anak, pekerjaan dan alasan memilih kontrasepsi pada akseptor KB suntik DMPA
- b. Mengetahui lama pemakaian KB suntik DMPA pada akseptor KB suntik DMPA.
- c. Mengetahui perubahan pola menstruasi akseptor KB suntik DMPA.
- d. Menganalisa hubungan lama pemakaian KB suntik DMPA dengan pola perubahan menstruasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Menambah pengetahuan penelitian tentang pelayanan kebidanan terutama pada pelayanan kontrasepsi agar lebih berkualitas.

2. Institusi STIKES Jendral A. Yani Yogyakarta.

Dijadikan bahan bacaan di bidang kesehatan terutama yang berkaitan alat-alat kontrasepsi berkaitan dengan kelebihan dan kekurangannya.

3. Tenaga Kesehatan di RB Fika Sehat Sumberlawang

Sebagai bahan masukan khususnya bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan kepada masyarakat mengenai pentingnya kontrasepsi serta pilihan-pilihan kontrasepsi.

4. Masyarakat/Akseptor KB di RB Fika Sehat Sumberlawang

Diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi mengenai KB serta pilih alat kontrasepsi yang sesuai.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan tentang kontrasepsi suntik oleh:

1. Dwi Atin Faidah (2007) Studi Komparatif Karakteristik Dan Pola Menstruasi Pengguna Jenis Kontrasepsi Hormonal dan Non Hormonal Di Desa Gentawangi Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas Tahun 2007. Skripsi – Universitas Diponegoro Semarang. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan metode survei komparatif dengan

desain belah lintang. Sampel adalah wanita yang menikah umur 20-45 tahun pengguna jenis kontrasepsi hormonal atau non hormonal. Sampel diambil secara acak sederhana sebanyak 87 orang. Data penelitian dianalisis secara deskriptif dan diuji menggunakan *Chi Square*. Hasil penelitian ada perbedaan yang signifikan pengguna jenis kontrasepsi hormonal dan non hormonal berdasarkan terjadinya *spotting* ($p=0,008$), dan umur ($p=0,016$). Perbedaan yang dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada metode yang dipakai, waktu penelitian serta spesifikasi masalah, disini penulis lebih spesifik pada kontrasepsi suntik DMPA.

2. Sri Nurhayati (2009) Hubungan antara Lama Pemakaian KB Suntik DMPA dengan Kejadian Amenorhea pada Akseptor KB Suntik DMPA Di Rb An-Nissa Surakarta, Karya Tulis Ilmiah (KTI) STIKES 'Asyiyah Surakarta. Penelitian ini menggunakan desain analitik non eksperimental dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* diuji dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan hasil penelitian ada hubungan antara lama pemakaian dengan kejadian amenorea pada akseptor KB suntik DMPA. Perbedaan yang dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada metode yang dipakai, waktu penelitian serta spesifikasi masalah.
3. Sudarmi (2008) Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Akseptor tentang KB Suntik DMPA Dengan Kepatuhan Penyuntikan Ulang Di Rumah Bersalin Permata Bunda Sragen Tahun 2008, Skripsi, Universitas sebelas Maret Surakarta, Penelitian ini menggunakan desain analitik non eksperimental dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* diuji dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan hasil penelitian ada

hubungan antara Tingkat Pengetahuan Akseptor tentang KB Suntik DMPA Dengan Kepatuhan Penyuntikan. Perbedaan yang dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada metode yang dipakai, waktu penelitian serta spesifikasi masalah

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA